

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne Vulgaris merupakan permasalahan yang sangat akrab diperbincangkan baik di kalangan dewasa muda maupun remaja. Saat ini tidak begitu banyak sumber yang memuat tulisan mengenai prevalensi Akne Vulgaris di seluruh penjuru dunia. Di Amerika Serikat, 85 % dari penduduk usia 12-24 tahun menderita Akne Vulgaris, dan data yang hampir serupa didapati pada sebagian besar dunia barat. Di Afrika sendiri, menurut Husein melalui sebuah studi *cross sectional*, didapati prevalensi Akne Vulgaris pada remaja sebesar 90,7%. (Husein,2009) Untuk Asia, beberapa data yang bisa diperoleh menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi juga. Contohnya sebuah penelitian epidemiologi di Jepang oleh Nobukazu dkk pada tahun 2001 memperoleh prevalensi sebesar 58,6% remaja menderita Akne Vulgaris. Di Cina, tepatnya distrik Zhou Hai provinsi Guangdong, Wu TQ dkk pada tahun 2007 mendapati prevalensi sebesar 53,5% remaja dengan Akne Vulgaris. (Nobuzaku,2001) Dari survey di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus Akne Vulgaris dan dari catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan sekitar 60% penderita Akne Vulgaris pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007 (Sjarif M. Wasitaatmadja, 2011).

Akne Vulgaris sering menjadi tanda pertama pubertas dan dapat terjadi satu tahun sebelum menarkhe atau haid pertama. (Zaengelin AL, *et al*, 2008) Onset Akne Vulgaris pada perempuan lebih awal daripada laki-laki karena masa pubertas perempuan umumnya lebih dulu daripada laki-laki. (Cunliff WJ, *et al*, 2001)

Akne vulgaris adalah penyakit peradangan menahun folikel pilosebacea yang umumnya terjadi pada masa remaja dan dapat sembuh sendiri (Wasitaatmadja, 2007). Defenisi lain Akne Vulgaris yaitu *common acne* adalah penyakit radang menahun dari apparatus pilosebacea, lesi paling sering di jumpai pada wajah, dada dan punggung, kelenjar yang meradang dapat membentuk papul kecil berwarna

merah muda, yang kadang kala mengelilingi komedo sehingga tampak hitam pada bagian tengahnya, atau membentuk pustul atau kista, penyebabnya tidak diketahui, tetapi telah dikemukakan banyak faktor, termasuk stress, faktor hereditas, hormon, obat dan bakteri, khususnya *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus albus*, dan *Malassezia furfur*, berperan dalam etiologi (Dorland, 2007).

Ada 4 hal yang mempengaruhi pada patogenesis dari Akne Vulgaris yang mampu memudahkan dokter dalam pemberian terapi sebagai berikut: (1)hiperproliferasi epidermis folikular sehingga terjadi sumbatan folikel, (2)produksi sebum berlebihan, (3)inflamasi, dan (4)aktivitas *Propionibacterium acnes* (*P. acnes*). (Harper JC, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Penderita Akne Vulgaris di Klinik Spesialis Kulit dan Kelamin Sakura Derma, Bandung” untuk mendapatkan gambaran karakteristik serta faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dari Akne Vulgaris.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, dengan demikian dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prevalensi usia dan jenis kelamin pada penderita Akne Vulgaris yang berobat di klinik Spesialis Kulit dan Kelamin Sakura Derma Bandung
2. Bagaimana gambaran predileksi pada penderita Akne Vulgaris yang berobat di klinik Spesialis Kulit dan Kelamin Sakura Derma Bandung
3. Bagaimana gambaran jenis lesi yang terjadi pada penderita Akne Vulgaris yang berobat di klinik Spesialis Kulit dan Kelamin Sakura Derma Bandung
4. Bagaimana gambaran faktor risiko pada penderita Akne Vulgaris yang berobat di klinik Spesialis Kulit dan Kelamin Sakura Derma Bandung

5. Bagaimana gambaran pekerjaan penderita Akne Vulgaris yang berobat di Klinik Spesialis Kulit dan Kelamin Sakura Derma Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik penderita Akne Vulgaris, serta menambah data penelitian mengenai gambaran karakteristik penderita Akne Vulgaris.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Memberikan gambaran mengenai karakteristik penderita dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian Akne Vulgaris.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Aspek keilmuan

Menambah data tentang kasus Akne Vulgaris di klinik Spesialis Kulit dan Kelamin Sakura Derma Jl. Buah Batu No 44 Bandung.

2. Aspek praktis

Dari data rekam medik pasien Akne Vulgaris yang telah dikumpulkan dan dicatat, diharapkan dapat lebih mengetahui gambaran karakteristik pasien Akne Vulgaris.

1.5 Landasan Teori

Akne Vulgaris atau disebut juga *common acne* atau jerawat adalah penyakit radang menahun dari apparatus pilosebacea, lesi paling sering dijumpai pada wajah, dada dan punggung, kelenjar yang meradang dapat membentuk papul kecil berwarna merah muda, yang kadangkala mengelilingi komedo sehingga tampak hitam pada bagian tengahnya, atau membentuk pustul atau kista. Penyebab tidak diketahui, tetapi telah dikemukakan banyak faktor, termasuk stres, faktor herediter, hormon, obat dan bakteri, khususnya *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus albus*, dan *Malassezia furfur*, berperan dalam etiologi (Dorland, 2007).

Diperkirakan terdapat lebih dari 60 juta orang di dunia yang menderita Akne Vulgaris . Di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus Akne Vulgaris dan catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan sekitar 60% penderita Akne Vulgaris pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007 (Sjarif M.Wasitaatmadja, 2011). Prevalensi Akne Vulgaris pada masa remaja cukup tinggi, yaitu berkisar antara 47-90% (Cunliffe WJ, *et all*, 2001). Prevelansi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun, dimana pada perempuan berkisar 83-85% dan pada laki – laki yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100%. Namun kadang pada perempuan akan menetap hingga usia 30-an, pada laki – laki jarang terjadi tetapi jika mengenai laki – laki akan lebih berat (Siregar RS, 2006). Perempuan ras Afrika Amerika dan Hispanik memiliki prevalensi Akne tertinggi, yaitu 37% dan 32%, sedangkan perempuan ras Asia 30%, Kaukasia 24%, dan India 23%. (Perkins AC, *et all*, 2011).

Sjarif M. Wasitaatmadja dalam bukunya Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin FK UI mengatakan bahwa akne vulgaris memiliki tempat predileksi tersering yaitu pada wajah dan leher (99%), punggung (60%), dada (1%), serta bahu dan lengan atas. (Wasitaatmadja,2011) Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tjekyan di kota Palembang, didapatkan hasil sebanyak 35,8% pasien dengan akne vulgaris tipe *papulopustular*, 30,1% tipe komedonal, dan 2,2% tipe nodulistik (R.M.Suryadi Tkeyan, 2008).

Sjarif M Wasitatmadja dalam buku Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Universitas Indonesia mengatakan, bahwa faktor – faktor lain seperti polusi udara, debu, rokok dapat memperberat erupsi yang telah terjadi pada penderita Akne Vulgaris (Wasitatmadja, 2011).

Pada Penelitian di Divisi Kosmetik Medik URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode tahun 2008-2010 dilihat dari distribusi pekerjaan pasien baru Akne Vulgaris adalah pelajar atau mahasiswa yaitu sebanyak 1349 (39,1%) (Diah, 2011).

Dengan ditemukannya insidensi Akne Vulgaris yang cukup tinggi pada kalangan remaja dan dewasa muda, sumber mengatakan bahwa predileksi tersering ada pada wajah, jenis lesi yang paling sering muncul adalah jenis papulopustular, faktor risiko yang dapat mempengaruhi seperti polusi udara, debu, dan rokok, serta jenis pekerjaan yang banyak berobat yaitu pelajar atau mahasiswa, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut karakteristik penderita Akne Vulgaris berdasarkan data rekam medis penderita yang berobat ke klinik Sakura Derma Jl. Buah Batu No 44 Bandung.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif, yang digunakan dengan cara melihat data rekam medis dari penderita Akne Vulgaris di klinik Sakura Derma Jl. Buah Batu No 44 Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di klinik Spesialis Kulit dan Kelamin Sakura Derma jalan Buah Batu no 44 Bandung.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei – September 2016